

Analisis Deteksi Kecurangan pada Sistem Informasi Absensi Karyawan Menggunakan Pendekatan Audit Sistem Informasi (Studi Kasus: Kantor Camat Tembilahan Hulu)

krisdianto¹, Mukhlas Ade Putra², marsel³

¹²³Sistem Informasi, Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri,

Email: krisdiantocc@gmail.com¹, mukhlasade608@gmail.com², marselnastravilla@gmail.com³

ABSTRAK

Sistem informasi absensi karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di instansi pemerintahan. Pemanfaatan sistem informasi memberikan kemudahan dalam pencatatan kehadiran, pengolahan data, dan penyusunan laporan secara cepat dan akurat. Namun, kelemahan dalam pengendalian sistem dapat menimbulkan berbagai bentuk kecurangan, seperti manipulasi data absensi, penyalahgunaan akun pengguna, titip absen, serta perubahan data kehadiran tanpa otorisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kecurangan pada sistem informasi absensi karyawan di Kantor Camat Tembilahan Hulu dengan menggunakan pendekatan audit sistem informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi pengendalian internal, keamanan sistem, pengelolaan hak akses pengguna, serta mekanisme pencatatan aktivitas sistem (audit trail) untuk mengidentifikasi kelemahan yang berpotensi menimbulkan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek pengendalian akses, otorisasi pengguna, pengawasan terhadap proses absensi, dan pemanfaatan audit trail yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengendalian internal melalui penerapan autentikasi yang lebih kuat, pembatasan hak akses sesuai tugas dan tanggung jawab, pemantauan aktivitas pengguna secara berkala, serta pelaksanaan audit sistem informasi secara rutin. Penerapan rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keamanan sistem informasi absensi, mengurangi risiko terjadinya kecurangan, serta mendukung tata kelola teknologi informasi yang transparan, efektif, dan akuntabel di Kantor Camat Tembilahan Hulu.

Kata Kunci: Kecurangan, Sistem Informasi Absensi, Audit Sistem Informasi, Pengendalian Internal, Fraud Detection.

ABSTRACT

An employee attendance information system is an essential component in supporting effective human resource management within government institutions. The implementation of such systems facilitates attendance recording, data processing, and report generation in a fast and accurate manner. However, weaknesses in system controls may create opportunities for various fraudulent activities, including attendance data manipulation, user account misuse, buddy punching, and unauthorized modification of attendance records. This study aims to analyze potential fraud in the employee attendance information system at the Tembilahan Hulu District Office using an Information Systems Audit approach. The research employs a descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The analysis focused on evaluating internal controls, system security, user access management, and system activity logging (audit trail) to identify weaknesses that could lead to fraudulent activities. The findings indicate that several weaknesses remain in access control, user authorization, attendance monitoring, and the utilization of audit trails. Therefore, strengthening internal controls through stronger authentication mechanisms, appropriate access restrictions based on job responsibilities, regular monitoring of user activities, and periodic

information systems audits is recommended. The implementation of these recommendations is expected to improve the security of the attendance information system, reduce the risk of fraud, and support transparent, effective, and accountable information technology governance at the Tembilahan Hulu District Office.

Keywords: Fraud, Attendance Information System, Information Systems Audit, Internal Control, Fraud Detection.

1 PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem administrasi dan tata kelola organisasi, baik di sektor swasta maupun instansi pemerintahan. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi adalah penggunaan sistem informasi absensi karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan data kehadiran pegawai. Sistem informasi absensi tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan kehadiran, tetapi juga menjadi dasar dalam proses evaluasi kinerja, perhitungan tunjangan, disiplin kerja, serta pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, sistem tersebut dituntut memiliki tingkat keandalan, keamanan, dan integritas data yang tinggi agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Meskipun penggunaan sistem informasi telah memberikan banyak manfaat, berbagai risiko masih dapat terjadi apabila pengendalian internal terhadap sistem tidak diterapkan secara optimal. Salah satu risiko yang sering muncul adalah terjadinya kecurangan (fraud) dalam proses absensi. Bentuk kecurangan tersebut dapat berupa manipulasi data kehadiran, penggunaan akun oleh pihak yang tidak berwenang, perubahan data absensi tanpa otorisasi, hingga praktik titip absen yang mengakibatkan data kehadiran tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Apabila kondisi tersebut tidak segera diidentifikasi dan dikendalikan, maka dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi, menurunkan kualitas tata kelola pemerintahan, serta mengurangi kepercayaan terhadap sistem informasi yang digunakan.

Audit sistem informasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian, keamanan, dan keandalan suatu sistem informasi. Melalui audit sistem informasi, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian, menilai tingkat kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meminimalkan risiko penyalahgunaan sistem. Audit tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap kebijakan, prosedur, pengelolaan hak akses pengguna, keamanan data, serta mekanisme pemantauan aktivitas pengguna (audit trail). Dengan demikian, audit sistem informasi menjadi instrumen yang penting dalam mendukung penerapan tata kelola teknologi informasi yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Kantor Camat Tembilahan Hulu sebagai salah satu instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat telah memanfaatkan sistem informasi absensi sebagai sarana pencatatan kehadiran pegawai. Penggunaan sistem tersebut diharapkan mampu meningkatkan disiplin kerja, mempermudah proses administrasi kepegawaian, serta menghasilkan data absensi yang akurat. Namun demikian, sebagaimana sistem informasi lainnya, sistem absensi tetap memiliki potensi terjadinya kelemahan pengendalian yang dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan apabila tidak diawasi secara memadai. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pengendalian sistem agar risiko penyalahgunaan dapat diminimalkan.

Penelitian mengenai deteksi kecurangan pada sistem informasi absensi menjadi penting karena tidak hanya berfokus pada identifikasi bentuk-bentuk kecurangan yang mungkin terjadi, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penyebab, kelemahan pengendalian internal, serta efektivitas mekanisme keamanan yang telah diterapkan. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan sistem informasi absensi yang digunakan serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengendalian sistem.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul **"Analisis Deteksi Kecurangan pada Sistem Informasi Absensi Karyawan Menggunakan Pendekatan Audit Sistem Informasi (Studi Kasus: Kantor Camat Tembilahan Hulu)."** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi terjadinya kecurangan pada sistem informasi absensi melalui pendekatan audit sistem informasi, mengevaluasi efektivitas pengendalian yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan keamanan sistem, mengurangi risiko kecurangan, dan mendukung tata kelola teknologi informasi yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel di lingkungan Kantor Camat Tembilahan Hulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik audit sistem informasi pada instansi pemerintahan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan deteksi kecurangan dalam sistem informasi.

Tinjauan Pustaka

NO	Variabel/Konsep	Definisi	Indikator	Referensi
1	Audit Sistem Informasi	Audit Sistem Informasi merupakan proses pengumpulan, pemeriksaan, dan evaluasi bukti untuk menilai apakah sistem informasi mampu melindungi aset organisasi, menjaga integritas data, mendukung pencapaian tujuan organisasi, serta menggunakan sumber daya teknologi informasi secara efektif, efisien, dan aman.	1. Keamanan sistem 2. Integritas data 3. Efektivitas pengendalian 4. Kepatuhan terhadap prosedur 5. Audit trail	Gondodiyoto (2017); Weber (1999)
2	Sistem Informasi Absensi Karyawan	Sistem Informasi Absensi Karyawan adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mencatat, mengelola, menyimpan, dan menyajikan data kehadiran pegawai sebagai dasar administrasi kepegawaian dan pengambilan keputusan manajemen.	1. Pencatatan kehadiran 2. Akurasi data absensi 3. Kemudahan penggunaan sistem 4. Kecepatan akses informasi 5. Pelaporan absensi	Kadir (2014); Sutabri (2012)
	Kecurangan (Fraud)	Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja melalui penyalahgunaan wewenang, manipulasi data, atau pelanggaran prosedur untuk memperoleh keuntungan pribadi	1. Manipulasi data absensi 2. Penyalahgunaan akun pengguna 3. Titip absensi	ACFE (2024); Albrecht et al. (2019)

3		maupun kelompok sehingga merugikan organisasi.	(buddy punching) 4. Perubahan data tanpa otorisasi 5. Pemalsuan informasi	
---	--	--	---	--

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif** dengan pendekatan **studi kasus (case study)**. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi sistem informasi absensi karyawan yang diterapkan di Kantor Camat Tembilahan Hulu serta mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan melalui pendekatan audit sistem informasi. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian, yaitu sistem informasi absensi yang digunakan di Kantor Camat Tembilahan Hulu, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sistem, proses bisnis, mekanisme pengendalian, serta berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi keamanan dan keandalan informasi.

Objek penelitian ini adalah **Sistem Informasi Absensi Karyawan** yang digunakan oleh Kantor Camat Tembilahan Hulu sebagai sarana pencatatan kehadiran pegawai. Sistem tersebut menjadi objek penelitian karena memiliki peran penting dalam mendukung administrasi kepegawaian, pengawasan kedisiplinan pegawai, serta penyediaan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan. Penelitian difokuskan pada evaluasi pengendalian internal, keamanan sistem, pengelolaan hak akses pengguna, integritas data absensi, serta mekanisme pencatatan aktivitas pengguna (audit trail) yang berhubungan dengan upaya deteksi kecurangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi terhadap proses penggunaan sistem informasi absensi, wawancara dengan operator sistem, pegawai, dan pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem informasi. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses operasional sistem, mekanisme pengendalian, serta berbagai kendala yang dihadapi selama penggunaan sistem absensi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen organisasi, Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan absensi, kebijakan keamanan sistem, struktur organisasi, serta berbagai referensi ilmiah berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, dan standar audit sistem informasi yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik. Teknik pertama adalah **observasi**, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses penggunaan sistem informasi absensi, mulai dari proses pencatatan kehadiran hingga pengelolaan data absensi. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi mekanisme kerja sistem, proses autentikasi pengguna, serta bentuk pengendalian yang telah diterapkan.

Teknik kedua adalah **wawancara** yang dilakukan secara terstruktur kepada pegawai yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi absensi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai prosedur operasional sistem, pengelolaan hak akses pengguna, mekanisme pengawasan, serta potensi permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.

Selanjutnya, **dokumentasi** dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan sistem informasi absensi, seperti laporan kehadiran pegawai, kebijakan penggunaan sistem, prosedur operasional, struktur organisasi, serta dokumen lain yang mendukung proses analisis. Selain itu, peneliti juga melakukan **studi pustaka** melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan audit sistem informasi, sistem informasi absensi, pengendalian internal, keamanan informasi, serta deteksi kecurangan sebagai landasan teoritis penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan **Audit Sistem Informasi** yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian terhadap sistem informasi absensi. Tahap pertama analisis adalah melakukan identifikasi terhadap proses bisnis sistem informasi absensi, meliputi proses input data kehadiran, pengelolaan data pegawai, mekanisme autentikasi pengguna, penyimpanan data, hingga penyajian laporan absensi. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai alur kerja sistem dan titik-titik yang berpotensi menimbulkan risiko kecurangan.

Tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi terhadap berbagai risiko kecurangan yang mungkin terjadi pada sistem informasi absensi. Risiko tersebut meliputi manipulasi data kehadiran, penggunaan akun oleh pihak lain (account sharing), perubahan data absensi tanpa persetujuan, penyalahgunaan hak akses, serta kelemahan dalam proses autentikasi pengguna. Setiap potensi risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan terjadinya serta dampaknya terhadap organisasi.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi absensi. Evaluasi difokuskan pada aspek keamanan sistem, pengelolaan hak akses pengguna, proses autentikasi, mekanisme otorisasi, pencatatan aktivitas pengguna (audit trail), serta kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah pengendalian yang diterapkan telah mampu meminimalkan risiko penyalahgunaan sistem serta menjaga keakuratan dan integritas data absensi.

Hasil evaluasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan audit sistem informasi dengan membandingkan kondisi aktual sistem terhadap prinsip-prinsip pengendalian yang baik. Setiap temuan audit diuraikan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, kriteria atau standar yang seharusnya diterapkan, penyebab terjadinya kelemahan, dampak yang ditimbulkan terhadap organisasi, serta rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas sistem informasi absensi.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, sistem informasi absensi yang digunakan di Kantor Camat Tembilahan Hulu berfungsi sebagai media pencatatan kehadiran pegawai secara terkomputerisasi. Sistem ini digunakan untuk mendukung administrasi kepegawaian, memantau tingkat kedisiplinan pegawai, serta menghasilkan laporan kehadiran yang menjadi dasar dalam proses evaluasi kinerja dan administrasi kepegawaian.

Proses absensi dilakukan oleh setiap pegawai sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan. Data kehadiran selanjutnya tersimpan pada basis data dan dapat diakses oleh operator atau administrator sesuai dengan hak akses yang dimiliki. Selain menghasilkan laporan kehadiran harian dan bulanan, sistem juga menyediakan informasi mengenai waktu masuk, waktu pulang, serta rekapitulasi kehadiran pegawai.

Tabel 1. Data Karyawan/Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jabatan	Bagian	Keterangan
1	Camat	Pimpinan	Pimpinan	Penanggung jawab utama
2	Sekretaris Camat	Staf Pimpinan	Administrasi	Pengawas administrasi
3	Operator Absensi	Petugas	Kepegawaian	Pengelola sistem absensi
4	Staf Administrasi 1	Pegawai	Administrasi	Pengguna sistem absensi
5	Staf Administrasi 2	Pegawai	Administrasi	Pengguna sistem absensi
6	Staf Pelayanan 1	Pegawai	Pelayanan	Pengguna sistem absensi
7	Staf Pelayanan 2	Pegawai	Pelayanan	Pengguna sistem absensi
8	Staf Keuangan	Pegawai	Keuangan	Pengguna sistem absensi

Walaupun sistem telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan data absensi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh penerapan pengendalian internal. Pengendalian yang kurang optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan sistem maupun manipulasi data absensi.

Tabel 2. Potensi Kecurangan pada Sistem Absensi

No	Potensi Kecurangan	Penyebab	Dampak
1	Titip absen	Verifikasi manual	Data kehadiran tidak valid
2	Manipulasi waktu hadir/pulang	Akses perubahan data terlalu luas	Laporan absensi tidak akurat

No	Potensi Kecurangan	Penyebab	Dampak
3	Penyalahgunaan akun	Password lemah, akses tidak dibatasi	Data dapat diubah tanpa izin
4	Absensi fiktif	Tidak ada verifikasi kuat	Pegawai tercatat hadir padahal tidak
5	Penghapusan jejak aktivitas	Audit trail belum optimal	Sulit menelusuri pelaku kecurangan

Kecurangan pertama adalah tindakan titip absen yang disebabkan oleh sistem verifikasi yang masih bersifat manual, sehingga mengakibatkan data kehadiran menjadi tidak valid dan tidak mencerminkan kondisi riil di lapangan. Selain itu, terdapat potensi manipulasi waktu hadir atau pulang yang dipicu oleh pemberian hak akses perubahan data yang terlalu luas kepada pihak yang tidak berwenang. Hal ini berdampak langsung pada laporan absensi yang menjadi tidak akurat, yang berisiko memengaruhi kalkulasi jam kerja atau tunjangan.

a. Hasil Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian yang diterapkan pada sistem informasi absensi. Evaluasi difokuskan pada aspek keamanan sistem, pengendalian akses, integritas data, audit trail, dan kepatuhan terhadap prosedur operasional.

Tabel berikut menunjukkan ringkasan hasil evaluasi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Audit Sistem Informasi

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Evaluasi	Tingkat Risiko
Pengendalian Hak Akses	Hak akses telah diterapkan, namun pengelolaan akun administrator masih perlu diperkuat.	sedang
Autentikasi Pengguna	Menggunakan akun pengguna, tetapi belum didukung autentikasi berlapis.	sedang
Integritas Data	Data tersimpan dengan baik, namun perubahan data memerlukan pengawasan yang lebih ketat.	sedang
Audit Trail	Aktivitas pengguna telah tercatat, tetapi pemanfaatannya dalam proses monitoring belum optimal.	sedang

Kepatuhan SOP	Sebagian besar prosedur telah dijalankan sesuai ketentuan.	Rendah
Keamanan Sistem	Sistem telah memiliki mekanisme keamanan dasar, namun masih diperlukan peningkatan pengamanan data.	sedang

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar aspek telah berjalan sesuai prosedur. Namun demikian, masih terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan agar risiko penyalahgunaan sistem dapat diminimalkan.

b. Identifikasi Potensi Kecurangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi kecurangan yang dapat terjadi apabila pengendalian sistem tidak diterapkan secara optimal. Potensi tersebut meliputi manipulasi data absensi, penggunaan akun oleh pihak lain, perubahan data kehadiran tanpa persetujuan, serta penyalahgunaan hak akses oleh pengguna yang memiliki kewenangan lebih tinggi.

Selain itu, kurang optimalnya pemanfaatan audit trail menyebabkan proses penelusuran aktivitas pengguna menjadi kurang efektif ketika terjadi dugaan penyimpangan. Kondisi tersebut dapat memperlambat proses investigasi serta menyulitkan organisasi dalam menentukan sumber permasalahan.

Dari sisi pengendalian internal, pemisahan tugas antara operator sistem, administrator, dan pihak yang melakukan verifikasi data perlu diterapkan secara konsisten. Pemisahan fungsi ini bertujuan untuk mengurangi peluang terjadinya konflik kepentingan maupun penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan sistem informasi absensi.

c. Pembahasan

Hasil audit menunjukkan bahwa sistem informasi absensi di Kantor Camat Tembilahan Hulu telah mendukung proses administrasi kepegawaian secara lebih efektif dibandingkan pencatatan manual. Proses pencatatan kehadiran menjadi lebih cepat, data lebih mudah dikelola, serta penyusunan laporan dapat dilakukan secara otomatis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kadir (2014) yang menyatakan bahwa sistem informasi berfungsi meningkatkan efisiensi dan kualitas pengolahan informasi dalam organisasi.

Meskipun demikian, audit juga menunjukkan bahwa efektivitas suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas pengendalian internal yang diterapkan. Gondodiyoto (2017) menjelaskan bahwa audit sistem informasi bertujuan memastikan keamanan aset informasi, menjaga integritas data, serta meningkatkan efektivitas pengendalian organisasi. Oleh karena itu, kelemahan pada pengelolaan hak akses maupun pemanfaatan audit trail perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan keamanan sistem.

Dari perspektif pencegahan fraud, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kecurangan dapat diminimalkan melalui penerapan autentikasi yang lebih kuat, pembatasan hak akses sesuai prinsip *least privilege*, pemantauan aktivitas pengguna secara berkala, serta evaluasi terhadap log aktivitas

sistem. Temuan tersebut sejalan dengan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2024) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang kuat merupakan salah satu mekanisme paling efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di lingkungan organisasi.

Penerapan audit sistem informasi secara berkala juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan tata kelola teknologi informasi. Audit yang dilakukan secara rutin memungkinkan organisasi mengidentifikasi kelemahan sistem sejak dini, mengevaluasi efektivitas pengendalian yang telah diterapkan, serta menyusun langkah perbaikan sebelum kelemahan tersebut berkembang menjadi risiko yang lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi absensi di Kantor Camat Tembilahan Hulu telah memberikan manfaat dalam mendukung administrasi kepegawaian. Namun, peningkatan pada aspek pengendalian akses, keamanan sistem, audit trail, serta monitoring aktivitas pengguna masih diperlukan untuk memperkuat upaya deteksi dan pencegahan kecurangan. Dengan penguatan pengendalian tersebut, sistem informasi absensi diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih akurat, meningkatkan transparansi, serta mendukung tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada prinsip *good governance*.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sistem informasi absensi karyawan di Kantor Camat Tembilahan Hulu menggunakan pendekatan audit sistem informasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi absensi telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data kehadiran pegawai, mempercepat proses administrasi kepegawaian, serta mendukung penyusunan laporan absensi secara lebih akurat dan efisien. Penggunaan sistem informasi juga membantu organisasi dalam meningkatkan disiplin pegawai melalui proses pencatatan kehadiran yang lebih terstruktur dibandingkan dengan sistem manual.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem informasi absensi telah memiliki mekanisme pengendalian dasar, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan untuk meminimalkan risiko terjadinya kecurangan. Potensi kecurangan yang dapat muncul antara lain manipulasi data absensi, penyalahgunaan hak akses, penggunaan akun oleh pihak yang tidak berwenang, serta perubahan data kehadiran tanpa otorisasi. Risiko tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya penerapan pengendalian akses, pemanfaatan audit trail, dan mekanisme pemantauan aktivitas pengguna secara berkelanjutan.

Pendekatan audit sistem informasi terbukti dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian, menilai efektivitas keamanan sistem, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pada pencegahan dan deteksi kecurangan. Melalui proses audit, organisasi dapat mengetahui area yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan secara tepat dan terukur.

Sebagai upaya meningkatkan keamanan dan keandalan sistem informasi absensi, organisasi disarankan untuk memperkuat mekanisme autentikasi pengguna, menerapkan pembatasan hak akses sesuai tugas dan tanggung jawab, mengoptimalkan pemanfaatan audit trail sebagai media pemantauan aktivitas pengguna, serta melaksanakan audit sistem informasi secara berkala. Penerapan rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan integritas data absensi, mengurangi peluang terjadinya kecurangan, serta mendukung terciptanya tata kelola teknologi informasi yang efektif, transparan, dan akuntabel di lingkungan Kantor Camat Tembilahan Hulu.

REFERENSI

- [1] M. Pahrianti and S. A. Febriani, "Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada Pt. Bum Palma Lestari Persada Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 10, pp. 753–762, 2024.
- [2] S. Safuan and M. A. Lesmana, "Praktek Kecurangan (Fraud) dan Modusnya di Lingkungan Usaha PT JOY," *Maksimum*, vol. 11, no. 1, p. 43, 2021, doi: 10.26714/mki.11.1.2021.43-49.
- [3] I. Alfaruqi and I. Kristianti, "Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah)," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 11, no. 2, pp. 199–210, 2019, doi: 10.28932/jam.v11i2.1915.
- [4] A. Mahardhita and Ade Sudarma, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Penggajian Karyawan," *Akunt. 45*, vol. 5, no. 1, pp. 585–601, 2024, doi: 10.30640/akuntansi45.v5i1.1479.
- [5] Y. R. Sukmawati, M. Nasir, and W. S. Ramayana, "Implementasi Absensi Online Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja di Sektor Publik: Studi Badan Keuangan Daerah Konawe Selatan," *Public Adm. Gov. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 270–284, 2024.
- [6] Muhammad Ilham, Pram Anafi Karan, Hilda Amalia, and A. Puspita, "Audit Sistem Informasi Absensi Pada Pt Infracom Telesarana Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Insa. J. Inf. Syst. Manag. Innov.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–42, 2025, doi: 10.31294/j-insan.v5i1.8797.
- [7] B. Budiarto, "PENGARUH MOTIVASI, KEPUASAN KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN KEPIMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Empiris Pada CV. Sakura Makmur Santoso Kabupaten Magelang)," 2023.
- [8] M. Rafli and A. Fauzi, "PEREKAMAN KEHADIRAN KARYAWAN DENGAN AKSES GEOLOKASI : PENDAHULUAN Dalam era digitalisasi yang terus berkembang , manajemen kehadiran karyawan memegang peran sentral dalam dunia kerja [1]. Teknologi informasi dan sistem absensi menjadi pusat perhatian pe," vol. 9, no. 1, pp. 91–102, 2024.
- [9] R. Mukhtar and H. Hendri, "Pengembangan Sistem Informasi Absensi Karyawan Berbasis Web dengan Teknologi RFID di GHS Jambi," *J. Manaj. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 691–698, 2024, doi: 10.33998/jms.2024.4.1.1918.
- [10] Z. Arham, M. N. Sugiarto, B. Waspodo, and S. Hidayatullah, "PENGGAJIAN KARYAWAN BERBASIS GEOFENCING (STUDI KASUS : PT . QUANTA TEKNIK GEMILANG)," vol. 10, no. 2, pp. 3262–3267, 2026.
- [11] R. H. Dwiguna et al., "Aplikasi Absensi Digital Untuk Karyawan," vol. 2, no. 1, pp. 1123–1133, 2024.
- [12] Z. SYAHPUTRA, "Implementasi Deteksi Wajah pada Sistem Absensi Dengan Menerapkan Teknik Face Recognition," *Snastikom*, vol. 1, no. 01, pp. 337–341, 2022.
- [13] M. B. ULUM, "a, Pengembangan Sistem Deteksi Wajah Menggunakan Deep Learning Untuk Aplikasi Absensi Otomatis Di Perusahaan Aris Motor," *TECHSI-Jurnal Tek. Inform.*, vol. 16, no. 2, pp. 12–37, 2025.
- [14] L. B. Absensi, S. Cendikia, Y. Only, L. Once, and A. Yolo, "BAB I," pp. 1–18, 2024.
- [15] M. Z. Alkhair, T. Kristiana, and S. Haryanto, "Implementasi Aplikasi Sistem Absensi Karyawan Berbasis Face Recognition Dan Location Based Services (LBS) Pada PT . Benhil Raya Internasional (Brain)," no. 02, pp. 2–6, 2026.